

Pencegahan *Stunting* melalui Deteksi Tumbuh Kembang Berbasis Android bersama Kader Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus

Giska Tri Putri, Nisa Karima, Anisa Nuraisa Jausal, Maya Ganda Ratna, Rizki Agung Purnomo

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Prevalensi *stunting* di Provinsi Lampung masih berada diangka 27%, meskipun berada di bawah angka nasional (30,8%) namun angka ini masih belum aman karena masih belum mencapai angka *stunting* yang direkomendasikan oleh WHO sebesar 20% dan masih sangat jauh dari target penurunan angka *stunting* pada 2024 ditingkat nasional yaitu 14%. Beberapa upaya pencegahan *stunting* berupa perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Intervensi *stunting* yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pencegahan *stunting* dengan meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang dan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan berupa penyuluhan mengenai *stunting*, pertumbuhan dan perkembangan balita dan demonstrasi penggunaan aplikasi PRIMAKU oleh narasumber. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 dengan harapan mampu membantu kader posyandu memiliki keterampilan untuk menggunakan aplikasi dalam menilai pertumbuhan, perkembangan, dan status gizi balita.

Kata Kunci: Kader Posyandu, Tumbuh Kembang, Status Gizi, *Stunting*

Korespondensi: Giska Tri Putri | Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung | HP : +6281272445961
| e-mail : giskaputri73@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita. Standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2005 menunjukkan, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dikategorikan pendek, dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Kemenkes RI, 2016). Data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan kasus *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8% yang terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek. Data lebih lanjut menunjukkan angka prevalensi *stunting* di Provinsi Lampung masih berada diangka 27%, meskipun angka *stunting* Lampung di bawah angka nasional (30,8%) namun angka ini masih belum aman karena masih belum mencapai angka *stunting* yang direkomendasikan oleh WHO sebesar 20% dan masih sangat jauh dari target penurunan angka *stunting* pada 2024 ditingkat nasional yaitu 14% (Oktaria, 2021).

Pada tahun 2021 telah dikeluarkan Perpres dan BKKBN ditugaskan sebagai ketua pelaksana percepatan penanganan *stunting*. BKKBN mencatat jumlah kasus *stunting* di Provinsi Lampung sebagai berikut;

1. Lampung tengah sebanyak 6.902 anak
2. Tanggamus 5.763 anak
3. Lampung Timur 4.089 anak
4. Tulangbawang 3.967 anak
5. Bandar Lampung 3.538 anak
6. Lampung Selatan 3.392 anak
7. Lampung Utara 2.763 anak
8. Pringsewu 2.624 anak

Tingginya angka kejadian *stunting* di Kabupaten Tanggamus menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab *stunting* itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan *stunting* dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Intervensi untuk *stunting* yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu

hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kabupaten Tanggamus menjadi Kabupaten ke-2 dengan angka kasus *stunting* terbanyak di Provinsi Lampung. Terdapat 26 pekon lokus *stunting* di Kabupaten Tanggamus yang memiliki prevalensi *stunting* tinggi berdasarkan data pengukuran balita pada bulan Agustus Tahun 2020 yang lalu. Namun, pada kondisi terakhir di Bulan April tahun 2021 prevalensi *stunting* di Kabupaten Tanggamus mengalami penurunan dan tersisa 8 pekon yang prevalensi *stunting*nya masih tergolong tinggi (Pemerintah Kabupaten Tanggamus, 2021).

Adapun 8 pekon tersebut yaitu Pekon Banjar Manis, Kejadian Lom, Pampangan, Kacamarga untuk Kecamatan Cukuh Balak, Pekon Keangungan, Sukabanjar, dan Mulang Maya untuk Kecamatan Kota Agung Timur, serta Pekon Sinar Mancak untuk Kecamatan Pulau Panggung (Balitbang Kabupaten Tanggamus, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa Puskesmas Pulau Panggung memiliki tugas yang berat terhadap kasus *stunting* yang masih tinggi, oleh karena itu diperlukannya beberapa program tambahan untuk mengoptimalkan penurunan angka *stunting*.

Pengusul melakukan wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita di kawasan Kecamatan Pulau Panggung, diketahui bahwa ibu-ibu yang memiliki balita belum banyak terpapar mengenai *stunting* dan beberapa dari mereka beranggapan bahwa bila anak/ balitanya lebih pendek dari usianya merupakan faktor genetik yang tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Anggapan tersebut berdampak kurangnya kedisiplinan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan secara berkala di posyandu terdekat. Dari hasil data Risesdas (2013), menunjukkan bahwa orang tua yang tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang sebanyak 34,3% (Izah, dkk, 2019).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita dari akibat kekurangan gizi kronis, sehingga anak lebih pendek untuk usianya. Pemeriksaan skrining pertumbuhan dilakukan dengan menimbang

berat badan, mengukur panjang / tinggi badan dan lingkar kepala, dan kemudian dimasukkan ke dalam kurva pertumbuhan yang sesuai untuk umur dan jenis kelamin yang ada di dalam buku kesehatan anak. Pemeriksaan untuk memantau tumbuh kembang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih untuk pemeriksaan dasar tumbuh-kembang anak. Deteksi gangguan tumbuh kembang harus ditemukan secara dini sehingga dapat dilakukan penanganan sedini mungkin sebelum anak melewati masa kritisnya. Pemantauan dilakukan untuk semua anak dan harus dilakukan secara reguler dan terus menerus sesuai dengan jadwal (IDAI, 2014)

Kader posyandu menjadi sangat penting dalam pencegahan *stunting* yaitu dengan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat dideteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini. Deteksi yang sudah diketahui dan menghasilkan adanya disfungsi tumbuh kembang, maka anak harus segera diberikan stimulasi supaya tidak mengalami gangguan yang lebih berat. Dengan demikian maka pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui deteksi dini tumbuh kembang merupakan bagian dari tugas kader posyandu untuk mengetahui sejak dini keterlambatan tumbuh kembang pada anak.

Upaya deteksi dan pencegahan keterlambatan pertumbuhan, perkembangan dan status gizi anak harus dilakukan untuk menekan kejadian *stunting*. Melihat kondisi pemantauan pertumbuhan yang tidak mudah dilakukan oleh para kader posyandu, maka dianggap perlu untuk melakukan intervensi. Salah satu intervensi yang dianggap dapat mempermudah dalam pemantauan tumbuh kembang balita yaitu penggunaan aplikasi berbasis Android yang dikeluarkan langsung oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yaitu PRIMAKU sehingga para kader dapat lebih mudah melakukan pemantauan tumbuh kembang balita dan mengetahui interpretasi hasil pemeriksaan dengan mudah dan cepat.

Tujuan dari kegiatan ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada para kader posyandu Puskesmas Pulau Panggung mengenai *stunting*, pertumbuhan dan perkembangan balita normal serta melatih kader posyandu agar dapat melakukan pengukuran pertumbuhan, perkembangan dan status gizi balita menggunakan aplikasi Android PRIMAKU.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Agustus 2022 kepada 27 Kader Prima yang mewakili dari 21 pekon yang berada dilingkungan kerja Puskesmas Pulau Panggung. Tahapan kegiatan berupa pemberian materi tentang *stunting*, tumbuh kembang balita, dan tata cara penggunaan aplikasi PRIMAKU.



Gambar 1. Pemberian materi oleh narasumber



Gambar 2. Diskusi tanya jawab oleh peserta daan narasumber

HASIL KEGIATAN

Gambar 1 menunjukan pemberian materi oleh narasumber mengenai materi tentang *stunting*, tumbuh kembang balita, dan Aplikasi Primaku. Hasil yang diperoleh dari pemberian materi ini ditunjukan dengan sangat antusiasnya para peserta dalam mendengarkan dan mencatat materi ynag disampaikan serta banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para kader terkait materi yang telah dijelaskan ataupun diluar materi yang masih berkaitan dengan upaya pencegahan *stunting*. Agar materi dapat terintegrasi, narasumber langsung mengajak para kader untuk memasang Aplikasi PRIMAKU pada *smartphone* masing-masing. pada saat proses pendampingan dalam pemasangan aplikasi terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah jaringan internet yang tidak stabil sehingga pada saat proses

pengunduhan aplikasi berjalan sangat lama. Namun setiap kader akhirnya berhasil memasang aplikasi PRIMAKU pada *smartphonenya* masing-masing.

Untuk menggunakan aplikasi PRIMAKU diperlukan registrasi menggunakan email guna sebagai memori untuk semua data yang telah diinputkan. Para kader juga sedikit kesulitan karena tidak semua kader memiliki email yang mereka ketahui kata sandinya. Namun perlu diketahui walaupun tidak melakukan regristrasi aplikasi PRIMAKU tetap bisa digunakan tanpa menyimpan data yang telah diinputkan untuk selanjutnya. Setelah berhasil registrasi para kader ditunjukkan beberapa fitur-fitur yang terdapat di dalamnya seperti pada bagian *Home* terdapat fitur pertumbuhan, perkembangan, jadwal imunisasi, keluhan anak hari ini, jadwal MPASI anak yang dapat dimasukan datanya kemudian dapat dilihat interpretasinya. Kemudian pada bagian konsultasi terdapat fitur chat untuk langsung terhubung kepada dokter spesialis anak, namun kekurangannya konsultasi ini berbayar dengan tarif sekitar Rp. 75.000-150.000,00 per dokter.

Pada bagian Buku anak terdapat hasil pertumbuhan, hasil perkembangan, jadwal imunisasi dan skrining medis anak. Disinilah para kader dapat melihat interpretasi hasil dari data yang sudah dimasukkannya pada bagian beranda tadi. Kemudian pada bagian komunitas terdapat fitur tanya jawab yang diposting oleh admin aplikasi PRIMAKU, yang selanjutnya dapat diespon oleh pengguna. Pada bagian konten terdapat Sub MPASI yang di dalamnya terdapat jadwal MPASI harian anak termasuk ada resep masakan MPASI yang bisa kita buka sendiri.selain sub MPASI, terdapat juga sub artikel yang langsung ditulis oleh ahlinya sehingga terhindar dari berita-berita hoaks. Selain itu juga terdapat sub video dan acara yang diselenggarakan ataupun didukung oleh ahlinya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, tanggal 12 Agustus 2022 dengan lokasi yang diambil adalah aula Puskesmas Pulau Panggungas kepddada 27 kader PRIMA dari 21 pekon. Para kader diberikan penyuluhan berupa beberapa materi meliputi *stunting*, tumbuh kembang, dan pengenalan aplikasi PRIMAKU. Setelah mendapatkan materi tersebut para kader didampingi untuk melakukan pengunduhan aplikasih PRIMAKU, dilanjutkan dengan registrasi dan pengaplikasian dalam mengisi

dan menginterpretasikan data yang telah dimasukan. Pada proses pendampingan beberapa org kader memiliki kendala jaringan internet dan tidak memiliki email untuk daftar registasi, walaupun demikian para kader yang terkendala memilih untuk mencatat semua tata cara yang elah dilatihkan baik dari pemasangan aplikasi, registrasi dan pengaplikasiannya untuk memasukkan data dan melihat interpretasinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Atika Oktaria. 2021. Daftar Kasus Stunting di 15 Kabupaten/Kota di Lampung. <https://m.lampost.co/berita-daftar-kasus-i-stunting-i-di-15-kabupaten-kota-di-lampung.html>
2. Balitbang Kabupaten Tanggamus. 2021. Tingkatkan komitmen bersama, Bupati Tanggamus rapat rembuk Stunting <https://bappelitbang.tanggamus.go.id/berita/tingkatkan-komitmen-bersama-bupati-tanggamus-rapat-rembuk-stunting>
3. Hati, G., & Adi, I. R. (2019). Kajian Permasalahan Dan Potensi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Bagi Anak Dalam Kaitannya Pada Kualitas Hidup Anak-Anak Yang Tidak Berkecukupan Gizi Di Keluarga Miskin Perkotaan.
4. Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Kesehatan Prima*, 13(2), 115–121.
5. Izah, N., Prastiwi, R. S., & Andari, I. D. (2019). Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Usia 9-12 Bulan Menggunakan Aplikasi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kelurahan Margadana. *Abdimas PHB*, 2(2), 21–28.
6. Kemenkes RI. (2016). Situasi Balita Pendek. In *Pusdatin Kemenkes RI* (pp. 1–10).
7. Kemenkes RI. (2018). *RISKESDAS*. Kementrian Kesehatan RI.
8. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang

Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar, Kemenkes RI, 2014

9. Pemerintah Kabupaten Tanggamus. 2021. <https://tanggamus.go.id/index.php/siaran-pers/734-buka-kick-off-kelas-cerdas-wabup-harapkan-angka-stunting-tanggamus-menurun>
10. Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*). (2018). Badan Penelitian dan. Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.